

PENERAPAN ARSITEKTUR PERILAKU DALAM REDESAIN LEMBAGA REHABILITASI DI MAKASSAR

Muhammad Erwin Embong Bulan¹ *, Alfiah², Mayyadah Syuaib³
Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar^{1,2,3}
e-mail: ¹60100117051@uin-alauddin.ac.id ²alfiah@uin-alauddin.ac.id ,
³mayyadahsyuaib@uin-alauddin.ac.id

Abstrak Sebagai makhluk hidup yang tidak sempurna, manusia terkadang melakukan perbuatan baik dan terkadang melakukan perbuatan jahat berdasarkan nafsu dalam hati dan pikirannya. Manusia tidak sadar bahwa dirinya akan bertambah tua dan semakin dekat dengan kematian. Setelah melakukan kesalahan, manusia cenderung memiliki rasa penyesalan dan ingin memperbaiki diri menjadi jauh lebih baik. Diperlukan pihak berwenang dan masyarakat sebagai upaya respon komprehensif dengan bekerja sama secara aktif dan terus menerus. Dalam ilmu kedokteran, sebagian besar golongan obat memang bermanfaat untuk pengobatan, namun bisa juga disalahgunakan jika tidak sesuai dengan dosis atau standar pengobatan yang beredar secara sah. Pendekatan arsitektur perilaku sebagai metode perancangan desain rehabilitasi menjadi wahana perbaikan perilaku manusia dan memerlukan dukungan kemanusiaan yang baik..

Kata kunci : Rehabilitasi, Narkotika, Arsitektur Perilaku

Abstract *As imperfect living beings, humans sometimes do good deeds and sometimes do evil deeds based on the lust in their hearts and minds. Humans are not aware that they will grow old and are getting closer to death. After making mistakes, humans tend to have a sense of regret and want to improve themselves to be much better. The authorities and the community are needed as a comprehensive response effort by working together actively and continuously. In medical science, most classes of drug drugs are helpful for treatment, but they can also be misused if they are not by the dosage or standard of treatment that is circulating legally. The behavioral architecture approach as a method of designing rehabilitation designs becomes a vehicle for improving human behavior and requires good humanitarian support..*

Keywords : Rehabilitation, Narcotics, Behavioral Architecture

¹ Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

² Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

³ Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

PENDAHULUAN

NAPZA singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif bahan/zat kimia/obat yang apabila digunakan dan masuk kedalam tubuh manusia baik itu diminum, dihirup, atau disedot maupun di suntik akan mempengaruhi kejiwaan/psikologi dan menyerang pusat sistem saraf pusat yaitu otak, sehingga dapat menyebabkan gangguan fisik, psikis, dan fungsi sosial yang menimbulkan kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (dependensi) terhadap NAPZA (Pasaribu dan Tedjo 2021). NAPZA merupakan ancaman besar pada masyarakat terkhusus di Indonesia, dikarenakan apabila NAPZA disalahgunakan dan tidak berdasarkan dosis yang tepat maka akan mengakibatkan efek yang sangat membahayakan bagi pengguna (Indiani et al. 2022). NAPZA jika digunakan dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan dampak buruk yang dapat mengganggu perkembangan fisik, mental dan sosial seseorang. Hal tersebut harus kita sadari baik untuk diri kita dan masyarakat tentang efek samping dari penyalahgunaan NAPZA. Sejarah mencatat bahwa sekitar Tahun 2000 SM menemukan sari bunga opium atau dikenal sebagai nama OPIUM (*Candu=papaver somniferitum*) yang tumbuh di Samaria. Tumbuhan ini tumbuh di atas 500 meter dan penyebarannya ke daerah India, Cina, dan wilayah-wilayah Asia (Faturachman 2020). Opium adalah salah satu dari jenis tanaman yang memiliki efek candu jika digunakan. Opium memiliki tingkat efek tertentu, hingga jika digunakan tidak sadarkan diri pada penggunaannya. Opium juga memiliki efek lain yaitu dapat menurunkan berat badan secara drastis. Penggunaan opium dengan cara dibakar dalam pipa dan di hisap atau di hirup sehingga asap opium memasuki paru-paru menimbulkan rasa rileks seperti melayang (Pramasto dan Meyrynaldy 2020).

Badan Narkotika Nasional (BNN) menyatakan jumlah penyalahgunaan Napza di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 3,6 juta pengguna serta terjadi peningkatan sekitar 24 sampai 28 persen di kalangan remaja. Kondisi ini disebabkan oleh faktor kesibukan masyarakat kemudian berdampak pada anak dan kalangan remaja akibat kurang perhatian dari orang tua dan keluarga sehingga permasalahan dialihkan ke penyalahgunaan Napza sebagai pelampiasan dan pelarian (AzzahraLukman 2021). Kemudian menurun lagi di tahun 2020 hingga angka 1.307 orang di Indonesia. Dalam data YKP2N tahun 2015-2020 terdapat 1.179 kasus NAPZA di kota Makassar yang meningkat sepanjang tahun. Pembagian kasus pengguna NAPZA terdiri dari laki-laki dan perempuan dan digolongkan dalam kategori anak-anak dan dewasa. Rawat inap dilakukan di dalam tempat rehabilitasi yang dilaksanakan selama waktu yang telah ditentukan sampai pasien dinyatakan sembuh dari NAPZA sedangkan rawat jalan dilaksanakan di luar dari tempat rehabilitasi. YKP2N (Yayasan Kelompok Peduli Penyalahgunaan Narkotika Dan Obat-Obat Terlarang) merupakan yayasan yang menaungi suatu program untuk penanggulangan yang berdiri menjadi suatu pusat rehabilitasi serta pemulihan terhadap penyalahgunaan NAPZA di Kota Makassar yang menawarkan fasilitas perawatan inap dan rawat jalan (Nieke Monika Kulsum 2020).

Fasilitas bangunan dalam penanggulangan NAPZA di Makassar masih terbatas sehingga perlu adanya sebuah konsep redesain terhadap bangunan YKP2N, pengembangan fasilitas disini dimaksudkan agar mampu menampung angka dari penderita NAPZA yang ada di Makassar, bentuk pengembangan tersebut kemudian melahirkan konsep redesain dengan menggunakan arsitektur perilaku sebagai bentuk rancangan untuk pengguna bangunan dengan memperhatikan aspek-aspek perilaku manusia. Konsep redesain dibuat untuk menimbulkan suasana yang nyaman bagi pengguna NAPZA yang dalam tahap rehabilitasi yang sifatnya rawat inap dan tidak perlu dipindahkan ke BNN Baddoka sehingga lebih mudah dipantau oleh pihak YKP2N.

Lembaga rehabilitasi YKP2N Makassar sebagai lembaga upaya penanggulangan NAPZA perlu meningkatkan kualitas dan mutu baik sarana dan prasarana rehabilitasi yang ada di YKP2N. Kualitas dan kondisi yang perlu dievaluasi dari segi fisik, fungsi dan prospek

ke depannya. Kondisi keadaan Yayasan masih kurang baik. Mulai dari area parkir yang sempit, fasilitas pelayanan yang kurang baik, kondisi rawat inap kurang memadai dan masih banyak yang akan dibenahi. Sejak tahun 2015 lembaga YKP2N sudah tidak menampung rawat inap bagi anak-anak dan perempuan karena terbatas terhadap fasilitas, kurang pendanaan dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Hingga saat ini hanya ada pasien laki-laki yang berusia diatas 17 tahun. Jika ada penambahan pasien perempuan dan anak-anak maka akan dialihkan ke BNN Baddoka yang berlokasi di Jalan Baddoka Sudiang Kota Makassar.

Berdasarkan pembahasan yang sudah disusun sebelumnya sebagai fasilitas rehabilitasi yang disediakan oleh pemerintah khususnya dinas sosial yang merupakan salah satu bentuk untuk memberikan perbaikan pada diri manusia yang sudah menjadi hakikatnya sejak lahir. Merancang bangunan harus memperhatikan peran bangunan sebagai fungsi pelayanan sosial dengan pertimbangan seperti kegiatan sosial, fleksibilitas dan latar belakang serta sasaran dari pelaku pengguna ruang (Marlina dan Ariska 2019). Arsitektur berperan sebagai suatu program untuk menentukan kebutuhan, konsep, dan mengkondisikan sesuai dengan kebutuhan pelaku pengguna dan fungsi bangunan dengan melihat perilaku dari sisi lain sehingga berfokus pada lingkungan yang konsistensi terhadap kebutuhan masyarakat (Widyakusuma 2020). Arsitektur diartikan sebagai lingkup dimana manusia hidup dan melangsungkan kehidupan sedangkan perilaku adalah aktivitas atau tingkah laku yang berasal dari diri manusia yang bersifat luas (Angkouw dan Kapugu 2012). Pendekatan arsitektur perilaku sebagai metode perancangan desain rehabilitasi menjadi wadah perbaikan diri manusia dalam berperilaku yang membutuhkan dukungan baik dalam segi dukungan kemanusiaan. Konsep Arsitektur perilaku memiliki peran penting pada desain bangunan rehabilitasi Napza sebagai tempat untuk pengobatan dan pemulihan korban penyalahgunaan Napza dalam proses penyembuhan (Palupi dan Lissimia 2021). Bentuk moral support ataupun dalam bentuk penyediaan fasilitas untuk pengembangan dan perbaikan diri. Fasilitas rehabilitasi yang menjadi rangka dan langka untuk memenuhi perbaikan diri dan fasilitas rehabilitasi yang bersifat kemanusiaan dalam berperilaku maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Redesain Lembaga Rehabilitasi YKP2N (Yayasan Kelompok Peduli Penyalahgunaan Narkotika Dan Obat-Obatan Terlarang) Makassar Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku.

METODE

Pada metode pembahasan pengumpulan data akan dilakukan terlebih dahulu, kemudian akan diolah dengan cara menganalisis dan sintesis data, setelah itu akan diproses menjadi sebuah konsep perancangan desain. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Diawali dengan menjelaskan latar belakang penjelasan mengenai fungsi redesign lembaga rehabilitasi, melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari studi literatur, yaitu mengumpulkan data dari literatur dalam hal ini meliputi sumber atau referensi pustaka, peraturan-peraturan yang berkaitan dengan buku literatur redesign lembaga rehabilitasi dengan pendekatan arsitektur perilaku. Selanjutnya survey lapangan, dimana dengan pengamatan secara langsung pada lokasi perancangan, sehingga memperoleh data-data yang dapat dianalisis menjadi sebuah konsep desain perancangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Arsitektur Perilaku dalam Redesain Lembaga Rehabilitasi

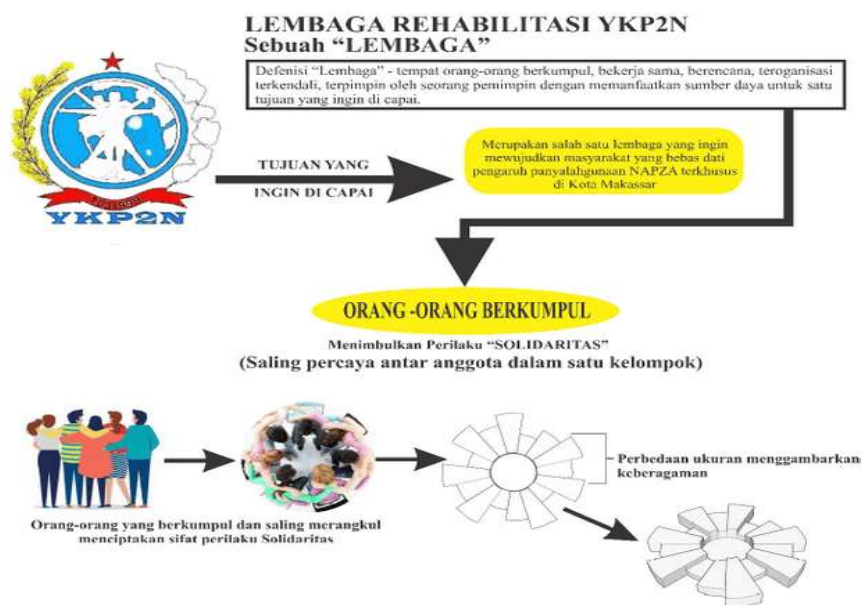
Lembaga Rehabilitasi Yayasan Kelompok Peduli Penyalahgunaan Narkotika dan Obat-obatan Terlarang (YKP2N) Makassar ini bera pada di Jln. Andi Paturungi, Kel. Barombong, Kec. Tamalate, Kota Makassar. Lembaga Rehabilitasi ini jauh dari pusat kota, sekitar

kurang lebih 11 Km dan jarak tempuh untuk sampai ke lokasi sekitar 25-30 menit dari pusat Kota Makassar. Lembaga rehabilitasi YKP2N Makassar memiliki luas 2.100 m² atau 0,21 Hektar. Lembaga Rehabilitasi YKP2N Makassar ini terletak di Kel. Tamalate Makassar Pada tapak difungsikan sebagai tempat untuk rehabilitasi serta pencegahan dan penanggulangan terhadap pasien yang ketergantungan terhadap penyalahgunaan NAPZA.



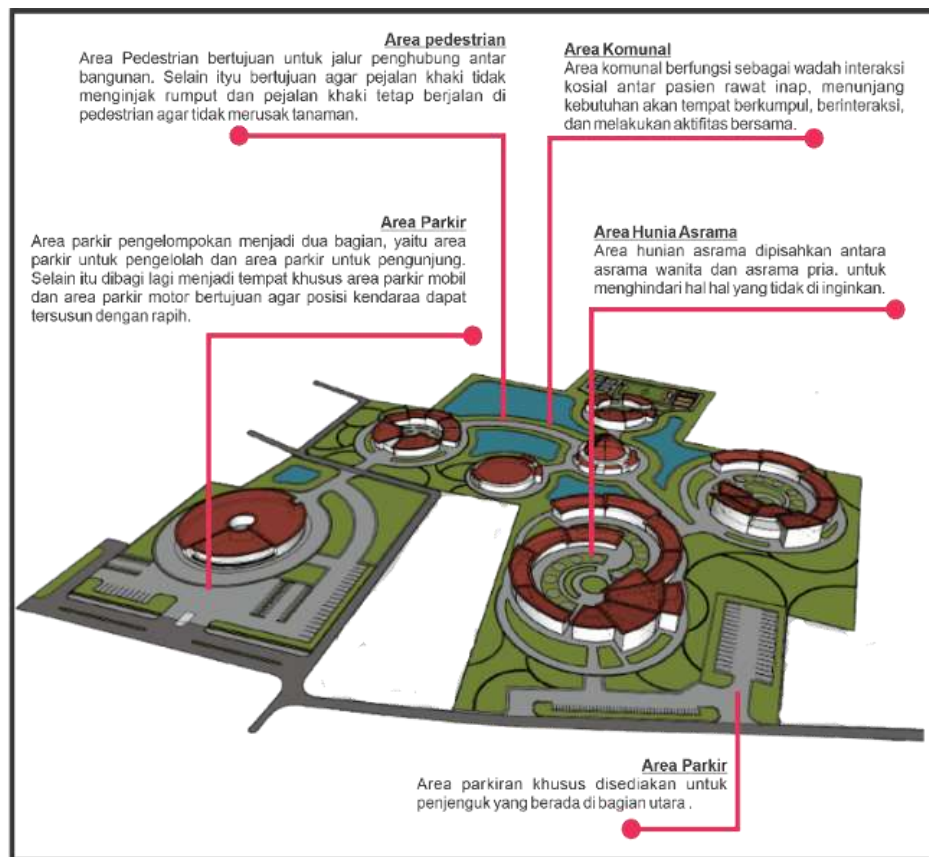
Gambar 1: Eksisting Tapak
Sumber : Analisa Data, 2023

Tapak ini merupakan sebuah tempat yang digunakan sebagai tempat rehabilitasi bagi penyalahgunaan NAPZA di Kota Makassar. Lokasi berada di pinggiran Kota Makassar yang membuat tempat ini jauh dari keramaian. Luas lokasi ini sekitar 2.100 m² akan tetapi masih terdapat akrea yang masih kosong di sekitar lokasi bangunan yang dapat ikembangkan. Masih terdapat 7.900 m² lahan yang masih kosong di sekeliling lokasi tapak. Pada pengolahan bentuk dasar bangunan dibatasi pada pertimbangan, yaitu fungsi dari kawasan yaitu sebagai tempat rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA, sehingga dapat diterima oleh masyarakat setempat, bentuk dasar yang diadopsi adalah menggunakan konsep penggabungan beberapa bentuk seperti segitiga , persegi dan setengah lingkaran. Bentuk yang berkaitan erat dengan NAPZA digunakan juga dalam desain bangunan rehabilitasi ini. Hasil bentuk dasar tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2: Pendekatan Arsitektur Perilaku
Sumber : Analisa Data, 2023

Penerapan Arsitektur Perilaku pada skala Kawasan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3: Penerapan Pendekatan Arsitektur Perilaku
Sumber : Olah Desain, 2023

Area parkir bertujuan sebagai tempat parkir kendaraan bagi pengguna yang mengunjungi suatu tempat. Area parkir yang di desain untuk kawasan tempat rehabilitasi YKP2N Makassar dibagi dua area. Area hunian asrama untuk rawat inap di tempat rehabilitasi YKP2N pisah antara asrama wanita dan asrama laki-laki dengan tujuan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Area pedestrian bertujuan sebagai akses penghubung antar bangunan. Pedestrian di desain ke dalam kawasan agar pejalan kaki merasa nyaman di desain ke dalam kawasan agar pejalan kaki merasa nyaman serta sebagai aksesibilitas untuk berpindah antar bangunan. Selanjutnya Area komunal bertujuan sebagai tempat interaksi antar pasien rawat inap sebagai kegiatan aktivitas bersama selama menjalankan proses rehabilitasi.

B. Gagasan Site Plan

1. Pengolahan Tapak Terhadap Kondisi Eksisting

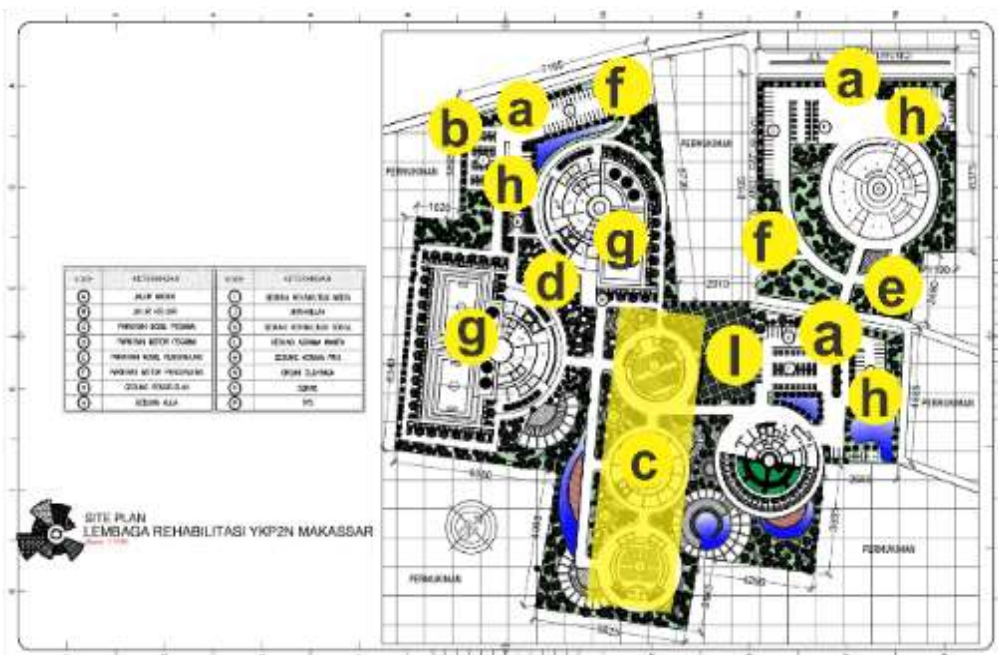
Pengolahan tapak terhadap kondisi tapak memiliki tujuan untuk mengetahui keadaan lingkungan pada tapak, batas-batas pada tapak, dan potensi serta hambatan yang ada pada tapak. Pada gambar dibawah telah dijabarkan pengolahan tapak terhadap kondisi eksisting sehingga memperoleh output desain.



Gambar 4: Zoning Tapak
Sumber : Hasil Desain, 2023

2. Hasil Pengolahan Tapak

Pertimbangan hasil akhir dari transformasi desain pada site plan mengalami beberapa perubahan setelah melewati tahap proses analisis terhadap kondisi tapak yang berguna untuk mengetahui potensi dan hambatan yang ada, sehingga dapat menghasilkan gagasan sebagai solusi dari hambatan tersebut. Berikut poin-poin perubahan yang ditemukan pada site plan :



Gambar 5: Transformasi Site Plan
Sumber : Hasil Desain, 2023

Posisi pos jaga berada di depan asrama, depan gedung rehabilitasi medis dan depan gedung pengelola. Posisi pos jaga diletakkan di bagian tengah diantara pintu masuk dan pintu keluar ke dalam tapak. Hal tersebut menjadi pertimbangan agar keamanan dalam penjagaan dapat dioptimalkan terutama pada area asrama agar pasien



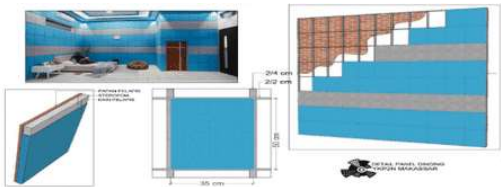
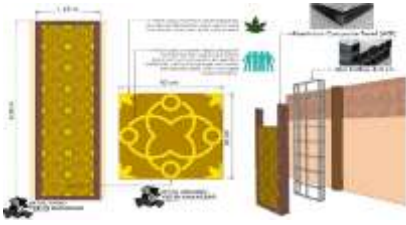


tidak dapat kabur dan memperketat penjagaan. Papan pengarah diletakkan di sebelah barat sebelum masuk ke dalam tapak yang bertujuan untuk memberi informasi dan mengarahkan pengunjung menuju ke bangunan. Posisi gedung rehabilitasi sosial, mushola dan gedung aula di tukar dan diposisikan menjadi sejajar dengan pertimbangan bahwa aksesibilitas pasien rawat inap lebih mudah dijangkau menuju masjid dan gedung rehabilitasi sosial, sedangkan aula diletakkan di sebelah timur karena tidak terlalu banyak aktifitas yang dilakukan di aula selain melakukan pertemuan secara umum. Layout taman yang awalnya kurang menarik ditata kembali dengan penambahan seperti gazebo dan vegetasi agar terlihat lebih menarik.

Penambahan satu unit bangunan servis dekat dengan bangunan pengelola dengan pertimbangan semua pekerja servis sebelum datang menyimpan barang dan mengganti baju sebelum melakukan aktivitas. Tempat pembuangan sampah yang sebelumnya hanya berada di sebelah utara ditambahkan juga di bagian barat dekat dengan gedung asrama dengan pertimbangan agar sampah tidak bertumpuk di satu titik saja. Area olahraga yang awalnya berada di luar bangunan kemudian diletakkan di tengah bangunan dengan tujuan agar pasien rehabilitasi ketika ingin berolahraga tetap terjaga dan mudah di kontrol. Area parkir di bagian depan asrama dan depan gedung rehabilitasi medis sebelumnya kurang tertata kemudian di tata kembali dengan mengelompokkan antara parkir pegawai dan parkir pengunjung. Area terbuka lapang di desain untuk sholat idul adha atau idul fitri apabila masjid tidak dapat menampung kegiatan tersebut.

Gagasan desain perancangan bentuk bangunan mengalami pertimbangan serta eksplorasi, berikut transformasi bentuk desain yang terjadi pada bangunan. Dari penjabaran yang telah dilakukan maka berikut hasil desain yang diterapkan.

Tabel 1: Hasil Desain Dan Penerapan Pendekatan Arsitektur Perilaku

No	Hasil Desain	Penerapan dari hasil desain
1	<p data-bbox="453 1285 703 1323">Perspektif Kawasan</p> 	<p>Pada kawasan Lembaga Rehabilitasi YKP2N Makassar ini dibedakan menjadi tiga area, yaitu area publik meliputi gedung pengelola, area semi privat meliputi gedung rehabilitasi medis, rehabilitasi sosial, dan mushola, sedangkan area privat meliputi asrama atau rawat inap untuk pasien laki-laki dan perempuan. Dengan mengambil dasar pertimbangan agar pengelompokan area di kawasan lembaga rehabilitasi ini teratur dan akses untuk setiap bangunan teratur.</p>
2	<p data-bbox="453 1666 655 1704">Desain Gerbang</p> 	<p>Hasil desain gerbang pada Lembaga rehabilitasi YKP2N Makassar terdapat dua jalur keluar dan masuk dan ditengahnya terdapat pos jaga. Desain jendela 360 derajat pada pos jaga yang berada di tengah bertujuan agar memaksimalkan penjagaan.</p>

No	Hasil Desain	Penerapan dari hasil desain
3	<p>Ruang Komunal di Tengah Bangunan</p> 	<p>Membuat ruang komunal di tengah bangunan, salah satu contoh desain ruang komunal yang berada di tengah gedung pengelola. Dengan dasar pertimbangan ruang komunal didesain agar tempat tersebut difungsikan sebagai tempat berkomunikasi serta menjadi tempat interaksi sesama pengguna bangunan.</p>
4	<p>Desain Taman</p> 	<p>Desain taman dengan menerapkan beberapa vegetasi aroma terapi dengan dasar pertimbangan taman menjadi wadah berkumpul dan berinteraksi sesama pasien serta vegetasi aroma terapi yang ditanam menimbulkan sensasi rileks apabila dihirup.</p>
5	<p>Desain Ruang Detoksikasi</p> 	<p>Desain ruangan detoksikasi menerapkan panel pengaman di sekeliling dinding dan penggunaan perabot yang aman dengan dasar pertimbangan memberikan proteksi keamanan bagi pasien yang sedang dalam keadaan sakau agar tidak terjadi kecelakaan selama dalam pemulihan.</p>
6	<p>Ornamen Pada Fasad Bangunan</p> 	<p>Ornamen pada fasad bangunan diambil dari beberapa orang yang saling merangkul yang menimbulkan perilaku solidaritas, saling menghargai perbedaan dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.</p>
7	<p>Penerapan Ruang Terbuka Biru Pada Tapak</p> 	<p>Ruang terbuka Biru (RTB) diterapkan pada tapak bertujuan untuk memberikan kesan sejuk dan dan memberikan kelembaban.</p>
8	<p>Desain Interior Asrama</p> 	<p>Desain Interior Asrama menerapkan konsep arsitektur perilaku yaitu ruang dan warna dengan dasar pertimbangan melihat karakter, usia dan perilaku pengguna ruangan agar merasa nyaman dan aman selama menjalankan rehabilitasi.</p>

Sumber : Hasil Desain, 2023

KESIMPULAN

Redesain Lembaga Rehabilitasi Yayasan Kelompok Peduli Penyalahgunaan Narkotika dan Obat-Obatan Terlarang Makassar dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku bertujuan untuk mendesain kembali lembaga Rehabilitasi YKP2N yang sesuai dengan standar rehabilitasi bagi pengguna serta mengembangkan keterampilan sesuai minat dan bakat pasien agar dapat produktif dengan pendekatan arsitektur perilaku sehingga menghasilkan output yang mampu mengatasi permasalahan yang ada di lembaga rehabilitasi ini. Lembaga Rehabilitasi YKP2N sebagai wadah untuk perbaikan pada diri. Pendekatan arsitektur perilaku sebagai metode perancangan desain rehabilitasi menjadi penerapan konsep yang mencerminkan perbaikan diri manusia dalam berperilaku dengan dukungan baik dalam segi dukungan kemanusiaan. Bentuk moral support ataupun dalam bentuk penyediaan fasilitas untuk pengembangan dan perbaikan diri. Fasilitas rehabilitasi yang menjadi rangka dan langka untuk memenuhi perbaikan diri dan fasilitas rehabilitasi yang bersifat kemanusiaan dalam berperilaku.

Diharapkan sebagai generasi muda yang lebih paham terhadap setiap hal yang dilarang ataupun diperbolehkan untuk bersifat lebih dewasa dalam memilih keputusan. Penyalahgunaan NAPZA merupakan pintu gerbang dari keterpurukan jasmani dan rohani. Oleh karena itu jauhilah NAPZA dan lebih memilih melakukan hal-hal positif. Penelitian ini bukan hanya bertujuan mendesain bangunan rehabilitasi YKP2N menjadi lebih baik, akan tetapi menyadarkan masyarakat atau pembaca akan bahaya NAPZA dan memotivasi korban yang telah terjerumus NAPZA agar melakukan rehabilitasi.

DAFTAR REFERENSI

- Angkouw, Rieka, dan Herry Kapugu. 2012. "Ruang Dalam Arsitektur Berwawasan Perilaku." *Media Matrasain* 9(1): 58-74.
- AzzahraLukman. 2021. "Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2(3): 407-17.
- Faturachman, Sulung. 2020. "Sejarah Dan Perkembangan Masuknya Narkoba Di IndonesiaSejarah Dan Perkembangan Masuknya Narkoba Di Indonesia." *Jurnal Historis* 5(1): 13-19.
- Indiani, Rahmi, Siti Nurazizah AH, Rivandia Listi, dan Mochamad Bhagas Abdulah. 2022. "Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan NAPZA di Masyarakat." *Photon Jurnal sains dan kesehatan* 12(2): 59-66.
- Marlina, Henny, dan Devi Ariska. 2019. "Arsitektur & Perilaku Manusia." *Journal of Architecture* 9(18): 47-49.
- Nieke Monika Kulsum. 2020. "Peran Komunikasi Pemasaran Sosial Didalam Merubah Perilaku Pengguna Narkoba Di Makassar." *Jurnal Ilmu Dan Budaya* 41(68): 85.
- Palupi, Dian Palupi, dan Finta Lissimia. 2021. "Kajian Konsep Arsitektur Perilaku pada Bangunan Rehabilitasi Narkoba (Rumah Palma RSJ, Bandung)." *Jurnal LINEARS* 4(1): 21-28.
- Pasaribu, Ferdinan, dan Raden Bimi Ario Tedjo. 2021. "Tinjauan Etika Kristen Terhadap Korban Napza." *Jurnal Pendidikan dan Teologi* 4(1): 93-103.
- Pramasto, Arafah, dan Baroqah Meyrynaldy. 2020. "Pengaruh Penetrasi Barat Dalam Peredaran Komoditas Candu Di Indonesia Abad Ke-17 Hingga Ke-20." *Jurnal Artefak* 7(2): 117-28.
- Widyakusuma, Aryani. 2020. "Dampak Elemen Interior Terhadap Psikologis Dan Perilaku Pengguna Ruang." *Jurnal KaLIBRASI* 3(2): 38-54.